

**SKRIPSI**  
**AKTIVITAS DA'I DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN**  
**IBADAH PADA REMAJA MASJID NURUL AMAL**  
**DI DESA TERBANGGI MULYA KEC. BANDAR MATARAM**

Oleh  
**NIKKI APRIANI**  
**NPM. 1803061036**



**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1444 H / 2022 M**

**AKTIVITAS DA'I DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH  
PADA REMAJA MASJID NURUL AMAL DI DESA TERBANGI MULYA  
KEC. BANDAR MATARAM**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh  
NIKKI APRIANI  
NPM. 1803061036

Pembimbing : Hemlan Elhany, M.Ag

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1444 H / 2022 M**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Fax.(0725) 47296 website: [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id)

#### NOTA DINAS

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Untuk di Munaqsyahkan**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

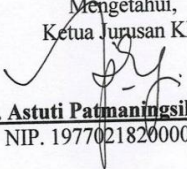
Nama : NIKKI APRIANI  
NPM : 1803061036  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : EFEKTIVITAS DA'I DALAM MENINGKATKAN  
Proposal PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA MASJID  
NURUL AMAL DI DESA TERBANGGI MULYA KEC.  
BANDAR MATARAM

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqsyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Metro, Juli 2022

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

  
**Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I**  
NIP. 19770218200032001

Dosen Pembimbing

  
**Herlan Ethany, M.Ag**  
NIP. 196909221998031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.stanmetro.ac.id](http://www.stanmetro.ac.id)

---

#### HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Proposal : EFEKTIVITAS DA'I DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA MASJID  
NURUL AMAL DI DESA TERBANGGI MULYA KEC.  
BANDAR MATARAM

Nama : NIKKI APRIANI  
NPM : 1803061036  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

#### MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dalam sidang Fakultas Ushuluddin, Adab dan  
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, Juni 2022  
Dosen Pembimbing

**Hemlan Elhanv. M.Ag**  
NIP. 196909221998031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507. Fax. (0725) Email: [stainmetro@yahoo.com](mailto:stainmetro@yahoo.com)  
Website: [www.stanmetro.ac.id](http://www.stanmetro.ac.id)

**PENGESAHAN UJIAN**

NO: B-1261/In.28.4/0/PP.00.9/09/2022

Skripsi dengan judul: **AKTIVITAS DA'I DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA MASJID NURUL AMAL DI DESA TERBANGGI MULYA KEC. BANDAR MATARAM**, disusun oleh: **NIKKI APRIANI**, NPM: 1803061036, Jurusan: Komunikasi Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah pada hari/tanggal: Rabu 10 Agustus 2022.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Hemlan Elhany, M.Ag  
Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, S.Sos.I  
Penguji II : Akhmad Syahid, M.Kom. I  
Sekretaris : Eka Octalia Indah Librianti, M.Sos



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,



**Dr. H. Akla. M.pd**  
NIP 19691008 200003 2 005

## **ABSTRAK**

### **AKTIVITAS DA'I DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA MASJID NURUL AMAL DI DESA TERBANGGI MULYA KEC. BANDAR MATARAM**

**Oleh:**

**Nikki Apriani**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pengamalan ibadah shalat oleh para remaja Masjid Nurul Amal, hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan remaja disaat pelaksanaan ibadah shalat berjamaah dimasjid yang Sebagian besar hanya diikuti oleh beberapa orang tua dan sedikit remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada Remaja Masjid Nurul Amal desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah, serta faktor penghambat kegiatan Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada Remaja Masjid desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data utama yang diperoleh dari wawancara dan observasi, sedangkan data pendukung diperoleh dari dokumen-dokumen dan data pendukung lainnya. Teknik Analisa dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui Aktivitas Da'i di Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Memiliki posisi dan peranan yang baik dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah . Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas Da'il yang mereka lakukan, antara lain; pertama mengadakan pengajian rutin (aktivitas Da'i sentimental), kedua melakukan pengumpulan sumbangan dana (aktivitas Da'i indrawi), ketiga melaksanakan program Gerakan Sosial Remaja Masjid Nurul Amal Berbagi (aktivitas Da'i indrawi), keempat melaksanakan pesantren kilat (aktivitas Da'i sentimental), Dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat yaitu remaja atau para anggota yang masih belum bisa menentukan sikap sendiri atau dalam artian lain masih selalu bergantung pada arahan para anggota yang lebih tua, dan yang kedua adalah anggota remaja masjid masih sering saling mengharapkan satu sama lain.

## ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NIKKI APRIANI  
NPM : 1803061036  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022  
Yang menyatakan



NIKKI APRIANI  
NPM. 1803061036

## MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ  
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (Al- Imran: 110).



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang begitu memberikan banyak berkah dalam hidup penulis, penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda, Sarimin dan Suharni yang selalu memberikan dukungan baik materi dan non materi, serta nasihat-nasihatnya yang luar biasa sehingga penulis dapat selalu semangat dan mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
2. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag,PIA sebagai Rektor IAIN Metro.
3. Ibu Dr. Akla, M.Pd sebagai Dekan FUAD.
4. Ibu Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I sebagai Ketua Prodi KPI.
5. Bapak Hemlan Elhany, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing, terimakasih atas waktu, kesempatan, kesabaran, bimbingan dan arahannya yang sangat berarti bagi penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas guna menyelesaikan penulisen skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

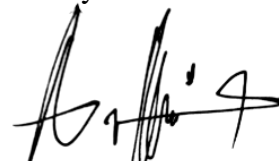
Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Taala* (SWT) yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Adapun tujuan dari penelitian Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam Sidang Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada Rektor IAIN Metro Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Dr. Hj. Akla, M.Pd. Dosen pembimbing Bapak Hemlan Elhany, M.Ag. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian Skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna membantu dimasa yang akan datang. Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Oktober 2022  
Penyusun



**Nikki Apriani**  
NPM. 1803061036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DONAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Penelitian Relevan .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Aktivitas Da'i.....	8
1. Pengertian Aktivitas.....	8
2. Pengertian Da'i .....	9
3. Aktivitas Da'i.....	10
B. Dakwah dan Dasar Hukumnya.....	11
1. Pengertian Dakwah .....	11
2. Bentuk-Bentuk Dakwah.....	13
3. Metode Dakwah .....	14
4. Tujuan Dakwah.....	19
C. Pengamalan Ibadah .....	21
1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu .....	21
2. Syarat-Syarat Shalat Fardhu.....	22
3. Waktu-Waktu Shalat Fardhu .....	25
4. Rukun Shalat Fardhu .....	25

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	27
B. Sumber Data Penelitian.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	30
E. Teknis Analisa Data .....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Sejarah Desa Terbanggi Mulya .....	33
B. Aktivitas Da'i Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu pada Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya Kec. Bandar Mataram .....	40
C. Faktor Penghambat Kegiatan Da'i Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalata Fardhu Pada Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya Kec. Bandar Mataram .....	51

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran .....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1.	SK Pembimbing
Lampiran 2.	Formulir Konsultasi Bimbingan
Lampiran 3.	Surat Keterangan Turnitin
Lampiran 4.	Surat Keterangan Bebas Pustaka
Lampiran 5.	Foto Dokumentasi
Lampiran 6.	Izin Riset
Lampiran 7.	Surat Tugas
Lampiran 8.	Surat Balasan Riset
Lampiran 9.	Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dakwah saat ini sudah bisa dikatakan berkembang sangat pesat di kalangan masyarakat. Banyak metode ataupun cara yang dapat dilakukan seorang Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat. Dakwah merupakan perintah mengajak manusia untuk berbuat kebajikan dan menghindarkan diri dari keburukan. Ajakan tersebut dilakukan dengan cara yang lemah lembut dan menyejukkan. Tujuan dari ajakan tersebut adalah untuk menegakkan agama Islam dan berjalannya sistem Islam dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat, serta menimbulkan suasana yang kondusif bagi tegaknya nilai-nilai agama.

Sebagaimana yang dipahami, dakwah adalah ajakan atau seruan untuk menciptakan suasana damai, tenteram, serta penuh kesejukan. Selain itu, dakwah merupakan ajakan untuk memahami, menghayati, dan melaksanakan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan. Dakwah yang baik adalah dakwah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu perlu dilakukan secara terorganisir dan profesional.<sup>1</sup>

Selain itu, dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku atau pandangan hidup saja, tetapi lebih luas dari itu. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik. Apalagi pengaruh perkembangan era globalisasi yang begitu pesat

---

<sup>1</sup>Lihat Enjang dan Aliyuddin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran, 2019), h. 3

sekarang ini, menuntut adanya peranan yang lebih dari para Da'i dalam mensyiarkan pelaksanaan dakwah Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan, terutama mengenai pengamalan ibadah Shalat fardhu berjamaah.

Perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini, selain membawa hal baik juga membawa dampak negatif ketika kita tidak bisa menyikapinya dengan baik, terutama pada kalangan remaja. Banyak dari remaja saat ini yang terbawa arus buruk dari globalisasi sehingga berdampak pada penurunan pengamalan ibadah mereka, mulai dari ibadah Shalat fardhu berjamaah, kegiatan pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Hal ini harus menjadi perhatian bagi seorang Da'i supaya mampu meningkatkan kembali pengamalan ibadah pada remaja.

Oleh sebab itu, seorang Da'i harus pandai-pandai memilih cara yang baik dan tepat didalam menyampaikan pesan dakwah terutama tentang ibadah Shalat berjamaah, agar pesan yang disampaikan menjadi efektif. Ketidakefektivan Da'i dalam menyampaikan dakwah dapat disebabkan karena berbagai hal, seperti komunikasi yang kurang tepat dari seorang Da'i dan juga dari metode yang digunakan oleh Da'i. Selain itu, penyampaian pesan dakwah biasanya dilakukan hanya pada kegiatan keagamaan di lingkungan masjid yang dalam kegiatan tersebut jarang sekali diikuti oleh para remaja. Sehingga hal tersebut menjadi salah satu penyebab ketidakefektivan Da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya untuk meningkatkan pengamalan ibadah Shalat pada remaja. Kendati intensitas komunikasi Da'i dalam kontes ibadah shalat berjamaah cukup sering dilakukan, namun sama tidak menjamin akan meningkatnya pengamalan ibadah Shalat berjamaah. Karena ketika Da'i menyampaikan pesan dakwahnya tidak ada remaja yang ikut dalam kegiatan dakwah tersebut. Hal ini yang dirasa menjadi penyebab ketidakefektivan Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah tentang pengamalan ibadah Shalat fardhu berjamaah.

Ketidakefektivan Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat fardhu berjamaah juga terjadi di kalangan remaja desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram. Dari hasil prasurvey yang dilakukan penulis di masjid Nurul Amal desa Terbanggi Mulya, penulis melihat kurangnya pengamalan ibadah shalat oleh para remaja. Indikasinya dapat dilihat dari keberadaan remaja disaat pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masjid. Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di masjid Nurul Amal hanya diikuti oleh beberapa orang tua dan hanya sedikit remaja yang ikut melaksanakan ibadah Shalat berjamaah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan bapak Mustofa, pengurus masjid Nurul Amal. Beliau mengatakan bahwa dalam ibadah shalat berjamaah jumlah remaja selalu sedikit dan bahkan tidak ada sama sekali. Tidak hanya itu, dalam kegiatan keagamaan lainnya juga hanya diikuti oleh beberapa remaja saja. Hal tersebut menjadi tanda bahwa melemahnya pengamalan ibadah Shalat pada remaja dan kegiatan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, masalah ini harus menjadi sebuah perhatian bagi seorang Da'i supaya adanya peningkatan pengamalan ibadah Shalat fardhu berjamaah pada kalangan remaja.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Aktivitas Da'i Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah pada Remaja Masjid Nurul Amal di Desa Terbanggi Mulya Kec. Bandar Mataram".

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, berikut pertanyaan yang diidentifikasi dari latar belakang masalah:

1. Bagaimana aktivitas Da'i dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat pada Remaja Masjid Nurul Amal desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah.



2. Apa faktor penghambat kegiatan Da'i dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat pada Remaja Masjid desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan aktivitas Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada Remaja Masjid Nurul Amal desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah.
- b. Mendeskripsikan faktor penghambat kegiatan Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada Remaja Masjid desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan tercapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini, penulis berharap agar bermanfaat pada pengembangan wawasan ilmu dalam bidang ilmu komunikasi.

##### b. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menambah suatu informasi untuk penulis yang membutuhkan bahan kajian lebih dalam mengenai aktivitas Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat pada remaja masjid di desa Terbanggi Mulya Kec. Bandar Mataram.

#### D. Penelitian Relevan

Penulis akan memaparkan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti dengan penulis-penulis sebelumnya. Hal ini perlu penulis kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Sehingga akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Sukartik, dalam skripsinya yang berjudul "*Peran Da'i dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Persuasif*".<sup>2</sup> Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Hasil penelitian tersebut adanya persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari kajian tentang Da'i. Adapun perbedaannya dari objek penelitian. Fokus penulisan di atas lebih ditujukan pada peningkatan keagamaan masyarakat melalui pendekatan persuasif. Adapun penelitian ini akan berfokus kepada keaktivitasan Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja.

Selanjutnya penelitian skripsi yang ditulis oleh Robiatul Badriyah yang berjudul "*Peranan Pengajian Majelis Talim Al-Barakah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*".<sup>3</sup> Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh Robiatul dengan penelitian ini terletak pada pengamalan ibadah. Sedangkan perbedaan penelitian Robiatul dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian tersebut difokuskan terhadap peranan majelis talim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung, faktor penunjang dan faktor penghambat, serta hasil-hasil yang dicapai majelis talim Al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi. Sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada keaktivitasan Da'i dalam

---

<sup>2</sup> Sukartik.2014. *Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Persuasif di Gompong Aceh Timur*. Skripsi, STAIN Zawiyah Cot Langsa.

<sup>3</sup> Robiatul Badriyah, *Peranan Pengajian Majelis Talim Al-Barakah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017),

meningkatkan pengamalan ibadah Shalat fardhu pada remaja. Selain itu, pada penelitian ini akan mencari tahu faktor penghambat apa yang menjadi penyebab ketidakefektifan Da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya pada remaja.

Penelitian yang terakhir merupakan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Khasanah yang berjudul "*Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik*".<sup>4</sup> Penelitian tersebut membahas tentang peran seorang Da'i dalam meningkatkan dakwah terhadap ukhuwah islamiyah dan mampu menerapkan sikap-sikap baik dalam persaudaraan. Persamaan penelitian saudari Nurul dengan penelitian ini adalah pada subjek yang diteliti, yaitu Da'i. Jenis penelitian yang digunakan juga relatif sama, yaitu menggunakan penelitian lapangan. Sedangkan, perbedaan penelitian saudari Nurul dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitiannya. Penelitian saudari Nurul bertujuan untuk mengetahui peran Da'i dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah masyarakat di desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik. Pada penelitian ini, akan meneliti bagaimana aktivitas dan juga faktor penghambat Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah Shalat fardhu berjamaah pada remaja masjid di desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram.

---

<sup>4</sup> Nurul Khasanah, *Peran Da'i Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik*, Skripsi (Metro: IAIN Metro Lampung, 2014),

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Aktivitas Da'i**

##### **1. Pengertian Aktifitas**

Aktivitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Aktivitas adalah keaktifan, kegiatan-kegiatan kesibukan atau biasa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan tiap bagian dalam tiap suatu organisasi atau lembaga.<sup>1</sup>

Menurut Anton M.Mulyono aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Sedangankan menurut Sriyono aktivitas adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani.

Dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali aktivitas, kegiatan, atau kesibukan yang dilakukan manusia. Namun, berarti atau tidaknya kegiatan tersebut bergantung pada individu tersebut. Karena menurut Samuel Soeitoe, sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Beliau mengatakan bahwa aktivitas, dipandang sebagai usaha mencapai atau memenuhi kebutuhan.<sup>2</sup> Sebenarnya aktivitas bukan hanya sekedar kegiatan. Aktivitas dipandang sebagai usaha untuk mencapai atau memenuhi kebutuhan.

##### **2. Pengertian Da'i**

Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah komunikasi disebut komunikator. Da'i adalah orang yang mengajak kepada kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan

---

<sup>1</sup> M. Natsir, Fiqhud da'wah. (Jakarta : Dewan Da'wah islamiyah Indonesia , 2017), h. 121.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 2018), Cet. Ke- 3. h. 17

kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Alquran dan sunnah.<sup>3</sup>

Secara garis besar juru dakwah atau Da'i mengandung dua pengertian:

- a. Secara Umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdawah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "Balighu anni walaw ayat".
- b. Secara Khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (mutakhashshish — spesialis) dalam bidang dakwah Islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan qudwah hasanah.<sup>4</sup>

Da'i ibarat seorang guide atau pemandu terhadap orang-orang yang ingin mendapatkan keselamatan hidup didunia dan akhirat. Da'i adalah petunjuk jalan yang harus mengerti dan memahami jalan yang boleh dilalui dan mana jalan yang tidak boleh dilalui oleh seorang muslim, sebelum ia memberi petunjuk jalan pada orang lain. Oleh karena itu, Da'i memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan di tengah masyarakat. Seorang Da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Da'i harus mampu bertindak dan bertingkah laku yang semestinya dilakukan oleh seorang pemimpin. Seorang Da'i juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan bagaimana kondisi seperti apa yang sedang dihadapi oleh jamaahnya.

## **B. Dakwah dan Dasar Hukumnya**

### **1. Pengertian Dakwah**

Secara etimologi (*lughatan*), kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu *daa-yadu-dawatan* yang berarti seruan, ajakan dan panggilan.<sup>5</sup> Secara terminologi (*ishthilahan*), dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk

---

<sup>3</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2012) h. 13-14

<sup>5</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017), h. 31

kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat.<sup>6</sup> Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah secara umum adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan menggunakan metode yang baik dan terpuji untuk mengajak umat manusia beramal maruf, mencegah yang munkar dan memperbaiki situasi yang lebih baik supaya dapat meraih kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Beberapa ayat-ayat di Al-Quran yang dapat kita temui terkait penjelasan tentang dasar hukum berdakwah, antara lain:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang maruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.<sup>8</sup> (QS. Ali-Imran: 104)

Dalam ayat yang lain Allah Swt. berfirman:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka yang lain, mereka menyuruh (mengerjakan yang maruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan RasulNya). Mereka itu akan diberi rahmat oleh

<sup>6</sup> Toha Yayah Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Wijaya, 2009), h. 1

<sup>7</sup> Muhamad munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta; Kharisma Putra utama, 2006), h. 4

<sup>8</sup> Al-hadi, *Al-quran Terjemah Per Kata Latin Dan Kode Tajwid*, (Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2015), h 63

Allah, sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. (QS. At-Taubah: 71)

Disamping ayat-ayat Al-Quran di atas, hukum berdakwah dapat diperkuat lagi melalui hadits:

Dari Abu Said Al-Khudriy r.a mengatakan bahwa Rasulullah Saw. pernah bersabda: Barang siapa di antara kamu melihat suatu kemungkaran, hendaklah ia merubahnya dengan tangannya, apabila tidak mampu maka dengan lidahnya, apabila tidak mampu maka dengan hatinya, dan itulah selemah-lemah iman. (H.R Muslim)

Berdasarkan beberapa ayat-ayat Al-Quran di atas, dapat dijelaskan yang merupakan isyarat dari kewajiban melaksanakan dakwah Islam di tengah-tengah masyarakat baik secara individu maupun jamaah. Jadi, hukum menyampaikan dakwah adalah fardu ain bagi setiap individu muslim, karena ayat di atas pada lafal *udu* yang berarti serulah merupakan kata kerja perintah (*fiil amar*).

Berdasarkan dari pendapat para ahli mengenai pengertian dakwah diatas, dapat dijelaskan pengertian dakwah yang dimaksud adalah media komunikasi untuk menyampaikan seruan agama islam dan mengajak dengan sengaja ataupun memanggil umat manusia agar menerima dan menyampaikan keyakinan pandangan hidup terhadap agama baik melalui media lisan, tulisan dan tingkah laku.

## 2. Bentuk-bentuk Dakwah

Berdasarkan garis besarnya, dakwah terbagi dalam tiga bentuk, antara lain:

### a. Dakwah Lisan

Dakwah melalui lisan diartikan ssebagai penyampaian pesan dakwah melalui lisan berupa ceramah atau komunikasi antara Da'i dan Madu.

### b. Dakwah Melalui Tulisan

Dakwah melalui tulisan diartikan suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan, seperti buku, majalah, jurnal, artikel, internet dan lainnya.

c. Dakwah Melalui Perbuatan (*Bi al-Hal*)

Dakwah melalui perbuatan diartikan bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk amal, kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, seperti kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis atau bahkan acara-acara hiburan keagamaan.<sup>9</sup>

### 3. Metode Dakwah

Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti "jalan", dalam bahasa Arabnya semakna dengan kata *tariq*.<sup>10</sup> Metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.<sup>11</sup> Selain dari itu kata metode dalam bahasa arab, kata yang sepadan adalah *minhaj* atau *manhaj* yang artinya jalan yang terang, terencana, yang tersusun, langkah yang tersusun.<sup>12</sup>

Metode adalah cara yang digunakan dari suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan terlaksananya suatu strategi, dalam setiap penerapan metode, dibutuhkan beberapa teknik. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, teknik berisi langkah-langkah yang diterapkan dalam membuat metode lebih berpungsi. Karena Ilmu Dakwah banyak berhubungan bahkan sangat memerlukan disiplin ilmu lain, seperti Ilmu Komunikasi, Ilmu Manajemen, Psikologi, dan Sosiologi, maka

---

<sup>9</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 359

<sup>10</sup> Ismail, Nawari, *Filsafat Dakwah "Ilmu Dakwah dan Penerapannya"*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2004) h. 97

<sup>11</sup> Syaikh Mushthafa Masyhur. *Fiqih Dakwah*. (Jakarta: Gema Insani, 2005), h. 16

<sup>12</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 2008), h, 445



penjabaran metode dan teknik-tekniknya banyak meminjam dari beberapa ilmu di atas dengan beberapa modifikasi.<sup>13</sup>

Kata metode telah menjadi bahasa Indonesia yang memiliki pengertian "Suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana sistem, tata pikir manusia". Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.<sup>14</sup>

Adapun sumber metode dakwah sebagai landasan adalah Al-Quran surah Al-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Berdasarkan ayat di atas dapat diambil pemahaman dan beberapa kerangka dasar tentang metode dakwah yaitu antara lain sebagai berikut:

a. Bi-al Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak obyek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan, atas kemampuannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan. Hikmah secara bahasa yaitu *adil (membuat menjadi baik atau pas)* dan dalam bahasa Arab yaitu hikmah yang diartikan secara makna adalah mencegah. Secara istilah dapat diketahui bahwa hikmah adalah mengajak manusia menuju ke jalan

<sup>13</sup> Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000), h. 36

<sup>14</sup> Wahyu Munir, h. 33

Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah, dan lapang dada, tapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya, dengan kata lain harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.<sup>15</sup> Hikmah dalam konteks metode dakwah tidak dibatasi hanya dalam bentuk dakwah dengan ucapan yang lembut, *targhib* (nasihat motivasi), kelembutan dan amnesti, seperti selama ini dipahami orang. Lebih dari itu, hikmah sebagai metode dakwah juga meliputi seluruh pendekatan dakwah dengan kedalaman rasio, pendidikan, nasehat yang baik, dialog yang baik pada tempatnya, juga dialog dengan para penentang yang zalim pada tempatnya, hingga meliputi kecaman, ancaman, dan kekuatan senjata pada tempatnya.<sup>16</sup>

b. *Mauidza Hasanah*

*Mauidza Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *Mauidzahah* berasal dari kata *waadza-yaidzu-wadzan-idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan *hasanah* merupakan kebalikan dari kata *sayyiah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. *Al-mauidza al-Hasanah* adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Quran.

Pada bagian lain, *al-mauizhah al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau bimbingan dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.<sup>17</sup> Pada bagian lain, *Mauidzah al- Hasanah* adalah ucapan yang berisi nasehatnasehat yang baik dimana ia dapat bermanfaat

---

<sup>15</sup> Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2000) h 39-42

<sup>16</sup> Ismail, A. Ilyas, Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Kencana. 2011) h 202

<sup>17</sup> Ismail Nawari, *Filsafat Dakwah "Ilmu Dakwah dan Penerapannya"*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013) h. 68

bagi orang-orang mendengarkannya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh sabyek dakwah. Adapun pendekatan dakwah *mauidzah al-hasanah* melalui pembinaan yaitu dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, menepati janji, dan menghormati diri serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>18</sup>

### c. Mujadalah

Secara etimologi lafazh mujadalah berasal dari kata *jadala* yang artinya memintal, melilit. Apabila ditambahkan huruf alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faaala, jaa dala dapat bermakna berdebat dan mujaadala perdebatan. Dari segi istilah terdapat beberapa pengertian al-Mujadalah yang berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

Dari penjelasan mengenai metode-metode dakwah, dapat dilihat seorang Da'i harus memiliki kemampuan berinteraksi terhadap madu serta dapat mengukur tingkat pemahaman sasaran dakwah yang dihadapi serta unsur-unsur yang mempengaruhinya, maka dapat dianalisis melalui dua faktor yang dapat dijadikan rujukan yaitu tingkat pendidikan, umur atau pengalaman. Untuk mencapai dakwah yang baik maka seorang Da'i harus dapat mengkonsep materi dakwah yang tepat supaya dapat titik temu antara Da'i dan madu sehingga pesan dapat diterima.

Selain materi dakwah, *wasila/ wasaailu al- dawah* (media dakwah) juga termasuk penunjang jalanya proses pencapaian dakwah. *Wasilah* atau media dakwah yaitu berupa lisan, tulisan, lukisan, audiovisual dan akhlak,

---

<sup>18</sup> Muhamad. Munir, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), h 15-16

jadi semakin tepat dan efektif *wasilah* yang dipakai maka semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran agama Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Jadi, metode dakwah adalah penentu bagi berjalanya proses dakwah. Jika metodenya baik, maka proses keaktivitasan Da'i dalam menyampaikan pesan dakwahnya berhasil.

#### 4. Tujuan Dakwah

Tujuan merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi manajemen puncak organisasi untuk meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sementara itu Maka tujuan dakwah itu adalah:

- a. Memanggil kita pada syariat, untuk memecahkan persoalan hidup, baik persoalan hidup perseorangan atau persoalan rumah tangga, berjamaah masyarakat, berbangsa-bersuku bangsa, bernegara dan berantar negara.
- b. Memanggil kita pada fungsi hidup sebagai hamba Allah di atas dunia yang terbentang luas yang berisikan manusia secara heterogen, bermacam karakter pendirian dan kepercayaan, yakni fungsi sebagai *Syuhada'ala annas*, menjadi pelopor dan pengawas manusia.
- c. Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki, yakni menyembah Allah.
- d. Mengajak ummat manusia baik itu orang mukmin maupun kafir atau musyrik kepada jalan yang bener dan diridhoi Allah SWT.
- e. Mengajak umat manusia yang sudah memeluk Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
- f. Membina mental agama Islam bagi mereka yang masih mengkhawatirkan tentang keislaman dan keimanannya (orang mukallaf).<sup>19</sup>

Proses penyelenggaraan da'wah yang terdiri dari berbagai aktivitas sebagaimana telah diterangkan di atas, dilakukan dalam rangka mencapai suatu tujuan dan nilai tertentu. Nilai tertentu yang diharapkan dapat dicapai dan diperoleh dengan jalan melakukan penyelenggaraan da'wah itu disebut tujuan dakwah. Setiap penyelenggaraan dakwah harus mempunyai tujuan, tanpa adanya tujuan tertentu yang harus diwujudkan, maka penyelenggaraan dakwah tidak mempunyai arti apa-apa. Bahkan hanya merupakan pekerjaan yang sia-sia yang akan menghamburkan pikiran, tenaga dan biaya saja.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 87-88

Tujuan dakwah tidak lain adalah untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama yang dibawakan oleh para Da'i. Oleh karena itu ruang lingkup dakwah adalah menyangkut masalah pembentukan sikap mental dan pengembangan motivasi yang bersifat positif dalam segala lapangan hidup manusia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari dakwah adalah mengajak manusia menuju ke jalan yang benar secara sadar yaitu menuju jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT sesuai dengan syariat yang berlaku. Apapun bentuknya asalkan itu menuju kejalan yang benar dan di ridhoi oleh Allah SWT maka hal tersebut dikatakan sebagai dakwah, karena tujuannya adalah untuk menuju kejalan yang benar demi kemaslahatan hidup baik untuk diri sendiri ataupun orang lain demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

### **C. Pengamalan Ibadah**

#### **1. Pengertian Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu**

Pengamalan adalah hal, cara, hasil, atau proses kerja menagamalkan. Serta pengamalan ialah proses mengamalkan ajaran-ajaran agama islam khususnya ibadah Shalat fardhu. Serta cara menambah kemampuan, mempertinggi, hasil atau proses kerja mengamalkan ibadah shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat fardhu adalah sebuah kewajiban dari Allah SWT dan termasuk kedalam satu rukun Islam. Asal makna shalat menurut bahasa arab adalah doa. Secara etimologi kata shalat berasal dari fi'il madhi yang diartikan dengan doa. Menurut Imam Al-Sharkhasi pengertian shalat menurut bahasa adalah sebuah pernyataan yang berisi doa dan pujian. Sebagaimana yang difirmankan Allah Swt, Shalat menurut bahasa dapat digunakan untuk beberapa arti, diantaranya doa dan rahmah. Selanjutnya, menurut istilah, ibadah adalah

sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan memberi salam.<sup>20</sup>

Shalat fardhu merupakan ibadah yang sangat penting dibandingkan dengan ibadah-ibadah yang lain. Secara definisi fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian ucapan dan perbuatan (gerakan) yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.<sup>21</sup>

Secara garis besar ibadah dibagi dua macam, yaitu pertama ibadah mahdah (ibadah yang ketentuannya pasti) atau ibadah khassah (ibadah murni ibadah khusus) yakni ibadah yang ketentuannya dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nash dan merupakan sari ibadah kepada Allah. Seperti shalat, zakat, puasa dan haji. Kedua ibadah ghairu mahdah, yaitu sosial, budaya, ekonomi dan politik, pendidikan lingkungan hidup dan sebagainya.

Berdasarkan pengelompokan perunsur tersebut maka pengamalan ibadah yang dimaksud adalah sebagai berikut ;

- a. Tekun melakukan thaharoh/bersuci.
- b. Tekun melakukan shalat wajib.
- c. Tekun melakukan shalat berjama'ah
- d. Tekun melakukan shalat Jum'at
- e. Memahami tata cara shalat
- f. Tekun melakukan shalat berjama'ah
- g. Tekun melakukan puasa wajib
- h. Tekun melakukan puasa sunah
- i. Tekun melakukan macam-macam shalat sunah
- j. Tekun melakukan macam-macam sujud diluar Shalat.
- k. Tekun melakukan zikir dan do'a
- l. Tekun membelanjakan harta diluar zakat (shodakoh)
- m. Memahami ibadah haji dan umrah
- n. Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Abdul Qadir, *Sholat Empat Mashab*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 327

<sup>21</sup> Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Ibadah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2009) h. 11

<sup>22</sup> Abdul Karim Muhammad Nashr, *Shalat Penuh Makna*, (Surakarta: Al-Qowam, 2011), h. 167-168.

## 2. Syarat-syarat Shalat Faradhu

Syarat-syarat Shalat terdiri dari 2 macam yaitu syarat wajib dan syarat sah. Ulama Madhab maliki membagi syarat-syarat shalat atas tiga bagian yaitu syarat wajib, syarat sah dan syarat wajib sekaligus sah. Syarat wajib menurut golongan ini ialah balig dan tidak ada paksaan untuk meninggalkan shalat. Syarat sah adalah bersih dari hadas, bersih dari kotoran, Islam, menghadap kiblat dan menutup aurat. Adapun syarat wajib dan sekaligus sah adalah telah sampai kepadanya dakwah Nabi, berakal, telah masuk waktu shalat bersih dari hadas kecil dan hadas besar, tidak tidur dan lupa, bersih dari haid dan nifas.<sup>23</sup>

Ulama Madhab Syafi'i membagi syarat-syarat shalat atas dua bagian yaitu syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib mencakup enam syarat, yaitu telah sampai kepadanya dakwah Nabi, Islam, berakal, baligh bersih dari haid dan nifas, dan pancainderanya normal walaupun hanya pendengaran dan penglihatan saja.<sup>24</sup> Adapun syarat sah mencakup tujuh syarat, yaitu bersih badan dari hadas besar dan hadas kecil, bersih badan, pakaian, dan tempat dari kotoran, menutup aurat, menghadap kiblat, telah masuk waktu shalat, mengetahui cara-cara melaksanakan shalat dan meninggalkan segala sesuatu yang membatalkan shalat.

Adapun yang menjadi rukun-rukun shalat harus dilakukan didalam shalat dan tanpa itu shalat tidak sah. Menurut Mazhab Hanafi membedakan antara fardu-fardu shalat dan wajib-wajib shalat. Fardu- fardu shalat itu ada enam yaitu : takbiratul ikhram, berdiri, membaca, ruku", sujud dan duduk yang terakhir pada saat tasyahud. Wajib-wajib shalat ada delapan belas. Yang wajib ini jika ditinggalkan mendapat dosa, tetapi tidak merusak shalat, hanya saja perlu dilakukan sujud sahwi. Wajib-wajib shalat itu ialah:

- a. Memulai shalat dengan lafal Alluhu Akbar.

---

<sup>23</sup> Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 31

<sup>24</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 35

- b. Membaca surat Al-Fatihah.
- c. Membaca satu surat pendek pada rakaat pertama dan kedua shalat fardhu.
- d. Menyentuh hidung dan dahi di lantai ketika sujud.
- e. Memelihara urutan perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan shalat.
- f. Bertuma-tinah pada setiap rukun shalat dengan mendinginkan anggota badan ketika rukuk, sujud, bangkit, dan i'tidal.
- g. Duduk pada tasyahud pertama dalam shalat yang terdiri dari tiga atau empat rakaat.
- h. Membaca tasyahud ketika duduk pertama.
- i. Membaca tasyahud ketika duduk terakhir.
- j. Bangkit untuk mengerjakan rakaat ketiga.
- k. Mengucapkan lafal as-salam tanpa „alaikum dua kali pada akhir shalat masing-masing satu ke kanan dan ke kiri (lafal „alaikum warahmatullah bagi Mazhab Hanafi adalah sunah).
- l. Imam membaca keras surat Al-Fatihah dan surat atau ayat pada dua rakaat shalat subuh, shalat maghrib, shalat isya, shalat jum'at, shalat Idul Fitri dan Idul Adha dan shalat tarawih serta shalat witir pada bulan Ramadhan.
- m. Imam dan orang yang shalat sendiri membaca dengan sirr (pelan) pada shalat dzuhur dan shalat ashar, kecuali dua rakaat pertama Maghrib dan shalat isya, dan shalat sunah di siang hari.
- n. Qunut witir dan takbir-takbir pada shalat dua hari raya dan diam bagi pengikut (makmum) ketika mengikuti imam pada shalat berjemaah.
- o. Sebagai suatu ibadah, shalat harus dilakukan setelah memenuhi syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan agama. Adapun syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan agama. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi setiap orang yang akan shalat, yaitu :<sup>25</sup>
  - 1) Muslim
  - 2) Baligh
  - 3) Berakal
  - 4) Masuknya waktu shalat
  - 5) Suci dari dua hadas
  - 6) Suci dari najis
  - 7) Menutup aurat
  - 8) Menghadap kiblat
  - 9) Dengan niat
  - 10) Tertib

### 3. Waktu-waktu Ibadah Shalat Fardhu

Shalat fardhu adalah ibadah Shalat yang dikerjakan 5 waktu sehari semalam, dilakukan pada waktu yang telah ditentukan, antara lain:

1. Waktu Subuh, tenggang waktu melaksanakan subuh adalah dimulai dari terbitnya fajar sampai terbitnya matahari.
2. Waktu Zuhur, dapat dilakukan antara waktu setelah tergelincirnya matahari sampai bayangan benda sama panjangnya.
3. Waktu Ashar, dapat dilakukan mulai dari berakhirnya waktu Shalat zuhur hingga terbenamnya matahari.

---

<sup>25</sup> Syahminan Zaini, *Mengapa Manusia Harus Ibadah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 2009) h. 35



4. Waktu Magrib, waktu Shalat magrib sangat singkat yaitu mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya kemerah-merahan di ufuk barat.
5. Waktu Isya, dimulai dari hilangnya ufuk sampai terbitnya fajar.

#### 4. Rukun Shalat Fardhu

Rukun-rukun itu ada 12, antara lain:

- a. Niat yaitu kesengajaan yang dinyatakan dalam hati untuk melakukan shalat.
- b. Takbiratul ihram, yaitu mengucapkan “Allahu Akbar” pada saat melakukan shalat.
- c. Berdiri bagi yang mampu, yaitu bahwa shalat pada dasarnya dilakukan dalam keadaan berdiri bagi yang mampu. Ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melakukan shalat dalam keadaan duduk dan berbaring. Bagi yang tidak mampu dapat melakukan shalat dalam keadaan duduk atau berbaring.
- d. Membaca Al- Fatihah bagi setiap yang shalat.
- e. Ruku dengan tumaninah, Sujud yaitu membungkukkan badan sehingga punggung menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut. Meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai.
- f. Iktidal dengan tuma`ninah. Sujud yaitu meletakkan kedua lutut, kedua tangan, dahi, dan hidung di atas lantai.
- g. Duduk diantara dua sujud dengan tuma`ninah, yaitu kembali setelah sujud yang pertama untuk duduk sebentar, sebelum melakukan sujud yang kedua.
- h. Membaca tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir.
- i. Duduk pada tasyahud akhir, yaitu duduk untuk membaca tasyahud akhir.
- j. Shalawat pada nabi sesudah tasyahud akhir (dalam keadaan duduk) yaitu bacaan shalat yang dibaca pada saat tasyahud akhir.
- k. Salam, yaitu mengucapkan Assalamu`alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
- l. Tertib, yaitu melakukan gerakan-gerakan dan ucapan-ucapan itu secara berturut-turut.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>M. Ali Imran, *Rukun Sholat*, (Jakarta: PT Reineka Cipta, 2011), h. 48-61

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan sebuah prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan jenis penelitian lapangan dengan mengumpulkan data dari Da'i dan masyarakat di Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram.

#### **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber Data merupakan hasil pencatatan berupa fakta kata maupun angka yang didasarkan sebagai bahan susunan informasi. Berdasarkan pengertian tersebut, subjek data akan diambil datanya dan selanjutnya akan disimpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti dalam suatu penelitian ini, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai sesuatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seorang penulis (sumber informan).<sup>1</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari subjek utamanya yaitu Da'i dan masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dapat berupa buku, jurnal, dokumen atau sumber data penunjang lainnya yang dapat mengungkapkan data dalam

---

<sup>1</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 87

penelitian sehingga data primer bisa menjadi lengkap.<sup>2</sup> Dokumentasi yang terkait dengan penelitian ini yaitu dokumentasi kegiatan Remaja Masjid, dakwah Islam, dan juga jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah) pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik yang akan digarap.<sup>3</sup>

Wawancara yang digunakan akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur yaitu wawancara yang mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, tapi terarah dengan tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan dan telah disiapkan terlebih dahulu.<sup>4</sup> Dalam hal ini, penulis akan melakukan wawancara secara mendalam dengan informan yang terdiri dari seorang Da'i dan tiga orang remaja di Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram untuk memperoleh data tentang aktivitas Da'i dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, berupa buku-buku, benda-benda tertulis, jurnal, arsip,

---

<sup>2</sup> Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 8.

<sup>3</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia), h. 54

<sup>4</sup> Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 10

surat-surat, majalah foto, rekam suara, rekaman video pada saat pelaksanaan wawancara dan pada saat berkomunikasi berlangsung.<sup>5</sup>

Sumber dokumentasi penelitian ini berasal dari kegiatan dakwah tentang ibadah Shalat yang dilakukan oleh Da'i kepada remaja di Masjid Nurul Amal di Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram.

#### c. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>6</sup> Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Pakar lain menyatakan bahwa melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>7</sup>

Observasi dilakukan ketika penulis mengamati serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah di masjid Nurul Amal. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data riil tentang kondisi nyata dalam meningkatkan pengamalan ibadah Shalat fardhu pada remaja masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram.

### **D. Teknik Keabsahan Data**

Teknik untuk mencapai keabsahan dan kredibilitas data dilakukan dengan cara triangulasi. Teknik triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi Revisi VI* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 231.

<sup>6</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h 158

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 62.

melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>8</sup>

Dalam penelitian pemeriksaan dan pengecekan keabsahan data dan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan tiangulasi sumber. “Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan kedua teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandang yang berbeda-beda.

Sedangkan tiangulasi sumber adalah “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber”. Oleh karena itu data yang diperoleh kemudian dicek kembali dengan sumber-sumber data lainnya sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi dari data-data yang diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan.<sup>9</sup> Sedangkan metode deskriptif analisis yaitu hendak mencatat dan menerangkan data tentang objek yang dipelajari sebagaimana adanya, harus (bekerja) dengan konsep-konsep yang jelas dengan bahasa pengertiannya.<sup>10</sup>

Metode ini digunakan untuk menguraikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data-data sehingga akan memperjelas kaitan antara suatu masalah

---

<sup>8</sup>Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek, cet. Ke-4* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2004), h. 273.

<sup>9</sup>Klaus Klipper Draft, *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 15

<sup>10</sup>Lexi J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), h. 163

dengan masalah lain yang lebih jauh, sedangkan metode analisis isi penulis gunakan untuk membuat infrensi dari data-data yang telah diolah dan dianalisa sebagai jawaban terhadap masalah yang dikemukakan. Untuk membantu penulis menggunakan cara berfikir deduktif yaitu berangkat dari hal yang umum untuk ditarik kesimpulan berisi fakta khusus juga induktif dari pengetahuan yang khusus ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara:

a. Reduksi Data

Reduksi data atau *reduction* berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan polanya, karena dalam penyajian data kualitatif, biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakuakn untuk memudahkan dalam memahai apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik atau matrik.

c. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dilakukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Da'I dan Risma Nurul Amal**

Kondisi sosial, ekonomi, pendidikan dan kebudayaan suatu umat akan menentukan suatu taraf hidup, kebutuhan dan kesadaran akan pentingnya kualitas hidup yang sesuai dengan norma agama.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. dengan berbagai macam keunikan dan perbedaan, baik itu perbedaan pola pikir maupun tingkah lakunya, dan manusia juga diberi kesempurnaan hati dan akal pikiran yang membedakan dengan makhluk Allah SWT yang lainnya. Namun Allah swt. juga memberikan nafsu yang membuat manusia itu sendiri melakukan khilaf dan salah. Olehnya itu, tugas seorang dai adalah memberi nasehat dan mengajak kejalan yang benar, dengan cara memberikan nasehat yang baik kepada mad'u (masyarakat).

Tantangan dai salah satunya yaitu dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi mad'uw atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya dai mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaiaannya. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan karakter/akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya mushollah atau masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Tujuan Da'i yang ada pada Desa Terbanggi Mulya Kec. Bandar Mataram salah satunya terfokus pada peningkatan pengamalan Ibadah oleh para remaja yang ada di desa tersebut. Upaya dalam mencapai tujuan tersebut tentunya da'i melakukan berbagai aktivitas yang mampu menunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh da'i ini melibatkan

Remaja secara langsung melalui organisasi Remaja yang ada di masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya Kec. Bandar Mataram.

Organisasi remaja ini dinamakan RISMA (Remaja Islam Masjid Nurul Amal). RISMA ini suatu organisasi non formal yang berada di lingkungan Tembulum Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah. Organisasi ini memiliki tujuan membentuk pemuda dan pemudi Islam yang bertaqwa, beriman dan berakhlakul karimah, sehingga dapat berperan aktif dalam mengisi pembangunan di lingkungan warga sekitar.

Organisasi remaja ini berdiri sejak 26 April tahun 2002 bertempat di masjid Nurul Amal, Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram. Latar belakang pendirian organisasi ini didasarkan melalui musyawarah para remaja karena kepedulian para remaja untuk lebih membangun spiritualitas di lingkungan sekitar yang dibekali dengan pengetahuan agama dan melibatkan para remaja dan masyarakat sekitar kepada kegiatan positif.

Berdirinya organisasi ini merupakan wujud dari harapan dan keinginan para remaja sekitar untuk mempersatukan para remaja lain yang berada di lingkungan Tembulum dengan maksud dan tujuan memberikan pembinaan kepada para remaja dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar, dimana pada saat itu umumnya para remaja masih sangat kurang memiliki pengetahuan dibidang agama.

Bila dilihat dari aktivitas keseharian sebagian remaja, mereka cenderung menyimpang dari norma agama. Sehingga atas dasar itu para perintis berdirinya organisasi ini mencoba mengumpulkan remaja sekaligus masyarakat beserta tokoh masyarakat yang ada untuk membentuk wadah organisasi remaja sebagai perkumpulan remaja didalam melakukan segala aktifitas keagamaannya yang tentunya sangat memberi manfaat. Seiring berjalannya waktu RISMA menghadapi suatu keadaan yang menyebabkan anggota pengajian berkurang dan



selalu mengalami fluktuasi masalah keanggotaannya. Hingga saat ini RISMA mengalami perkembangan yang cukup pesat, baik dari segi keanggotaannya maupun kegiatan yang dilaksanakannya. Perlahan tapi pasti RISMA telah berhasil menumbuhkan kepercayaan dan membuka mata masyarakat bahwa RISMA adalah organisasi remaja yang patut diperhitungkan dan diberikan dukungan karena besarnya kontribusi RISMA terhadap perkembangan kehidupan beragama remaja dan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan pengajian. Kesabaran dan keuletan serta keseriusan para pengurus yang ada telah mampu menarik perhatian para remaja dan warga yang ada disekitar lingkungan desa untuk ikut serta berperan aktif dalam segala kegiatan yang diselenggarakan oleh RISMA dan senantiasa mendapat dukungan serta bantuan secara moral maupun materil hingga saat ini. Mengenai jumlah anggota RISMA hingga saat ini secara keseluruhan adalah 80 orang, dari hasil perolehan data yang dapat diketahui. Dengan jumlah laki-laki sebanyak 50 orang dan jumlah perempuan sebanyak 30 orang, didalam keanggotaan sudah termasuk pengurus RISMA sebanyak 14 orang. Untuk menyoroti pendidikan dari anggota yang ada adalah SLTA yang setara dengan SMA, MA, SMK sebanyak 20 orang, sebagian lagi berasal dari SMP, MTS sebanyak 30 orang, yang setara, adapun yang mahasiswa sebanyak 12 orang dan sudah bekerja sebanyak 16 orang. Dalam kegiatan organisasi ini senantiasa mendapat pengawasan dan bimbingan dari dewan pembina dan penasihat yang memiliki latar belakang pendidikan perguruan tinggi dan cukup kompeten dibidang agama. Organisasi ini pun tak luput mendapat dukungan dari para senior yang sudah sukses saat ini. Mengingat RISMA adalah organisasi milik remaja dan tercipta untuk masyarakat setempat, dala fase perkembangan terlihat melalui kepercayaan masyarakat terhadap RISMA. Salah satu contoh kepercayaan masyarakat terhadap RISMA adalah dipercayakan RISMA dalam berbagai acara

peringatan hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj, dan kegiatan lainnya.

#### 1. Visi dan Misi

Visi RISMA adalah menjadikan remaja yang mempunyai peran di masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kegiatan keagamaan dan kepemudaan pemberdayaan umat. Menjadikan RISMA sebagai wadah silaturahmi dan menjadikan tempat untuk mengembangkan kreatifitas serta menciptakan generasi muda yang beriman, berilmu dan berakhlakul mulia.

Misi RISMA adalah mengaktifkan pengajian remaja agar tetap berjalan, menanamkan kesadaran keagamaan dalam diri remaja, meningkatkan kualitas remaja yang inovatif dan kreatif, serta menjaga kekompakan dan

silaturahmi antar remaja di lingkungan Tembulum.

Terbentuknya RISMA adalah sebagai wadah para remaja dan masyarakat yang secara umum mampu memberikan pengetahuan agama lebih mendalam dan belajar dalam berorganisasi, baik ilmu agama yang berdasarkan dalam Al-qur'an dan Hadist maupun ilmu pengetahuan umum lainnya.

Dalam organisasi ini para remaja diharapkan dapat mengasah kemampuan berbicara didepan umum (public speaking) dan kemampuan lainnya sehingga semua tersalur dalam kegiatan-kegiatan positif dan jauh dari perilaku-prilaku yang menyimpang dari ajaran agama.

Tujuan RISMA adalah menjadikan RISMA sebagai wadah dalam berdakwah kepada masyarakat di sekitar masjid nurul amal dan menjadikan remaja yang soleh dan solehah.

## **B. Aktivitas DA'I dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah shalat fardhu pada Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram**

Aktivitas DA'I yang digunakan seseorang atau suatu organisasi di balikny mengandung metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dan kekuatan. Orientasi dari aktivitas DA'I adalah pencapaian tujuan. Aktivitas DA'I memang merupakan satu hal yang urgen, mengingat tercapai atau tidaknya tujuan dakwah sedikit banyak ditentukan dari aktivitas DA'I itu sendiri. Dalam pada itu sebelum menentukan aktivitas DA'I perlu dirumuskan tujuan terlebih dahulu sehingga dapat diukur dengan jelas tingkat keberhasilannya.

Hal serupa juga dilakukan oleh Remaja Masjid Nurul Amal. Mereka adalah organisasi kepemudaan yang terikat dengan masjid, sehingga peran utama mereka adalah memakmurkan masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berlandaskan syariat Islam salah satunya adalah ikut berkontribusi meningkatkan pengamalan Ibadah pada Remaja dan masyarakat melalui jalan dakwah.<sup>1</sup>

Sebelumnya aktivitas DA'I yang ditempuh Remaja Masjid Nurul Amal masihlah berupa tindakan-tindakan untuk menyemarakkan bulan Ramadan semata. Beberapa tindakan yang dimaksud adalah menjadi tenaga penyaji makanan buka puasa, dan menjadi panitia acara sebelum Salat Tarawih; seperti menjadi protokoler dan pembaca kalam Ilahi. Tindakan Remaja Masjid Nurul Amal ini berjalan cukup lama tanpa adanya perubahan aktivitas DA'I yang berarti. Hal itu kemudian beriringan dengan meningkatkan pengamalan Ibadah pada remaja yang monoton karena tidak ada upaya upaya lebih yang dilakukan untuk memberi meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja di Desa Terbanggi Mulya. Masyarakat hanya mendapat pembelajaran ilmu agama melalui khutbah Jumat,

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan seorang DA'I di Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

khutbah Idul Fitri dan Idul Adha, serta ceramah- ceramah saat bulan Ramadan saja.

Pembina dan Penanggung Jawab Remaja Masjid Nurul Amal dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa:

Sebelumnya remaja masjid itu hanya aktif saat bulan Ramadan saja. Semua itu bisa diamini karena pada tahun-tahun tersebut masjid ini dalam tahap mulai berkembang, dan faktor utamanya adalah saat itu masih sangat sedikit remaja yang dekat kepada masjid karena usianya masihlah sangat muda. Barulah setelah Fahri menjadi ketua semuanya sudah mulai berubah.<sup>2</sup>

Aktivitas DA'I sudah berkembang pesat jika dibandingkan dengan sebelumnya. Secara garis besar aktivitas DA'I yang dilakukan dalam meningkatkan pengamalan Ibadah pada Remaja di Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah adalah sentimental, aktivitas DA'I indrawi, dan aktivitas DA'I rasionalisme. Aktivitas DA'I ini mulai mereka jalankan semenjak Remaja Masjid Nurul Amal. Ada pun bentuk-bentuk upaya aktivitas DA'I tersebut adalah:

#### 1. Mengadakan Pengajian Rutin

Mengadakan pengajian merupakan cara sentimental yang berbentuk dakwah atau tablig, yakni sebuah cara yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan batin mitra dakwah. Di dalam pengajian terdapat usaha untuk menyiarkan agama Islam melalui jalan pengajaran agama oleh seorang Da'i kepada madu atau kelompok masyarakat. Para Da'i berusaha membina masyarakat untuk selalu berada di jalan yang diridhoi Allah, juga ada satu tujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman masyarakat dalam urusan agama Islam.

Pada umumnya, salah satu aktivitas DA'I yang dilakukan dalam upaya mereka meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja dan masyarakat

---

<sup>2</sup> Wawancara Pembina Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

ini dinilai cukup efektif dan efisien. Sebab di samping waktu kajian yang fleksibel, di dalam aktifitas dakwah berupa pengajian rutin pun terjalin keintiman melalui pembahasan satu topik yang dikaji bersama antara Da'i dan madu. Seperti yang disampaikan oleh pembina Remaja Masjid Nurul Amal bahwa:

Kami mengadakan pengajian rutin setiap dua kali dalam sebulan, pada waktu antara Salat Magrib dan Isya. Pemilihan waktu itu bukan tanpa alasan. Karena masyarakat di sini kebanyakan sibuk bekerja sebagai pengrajin batu bata, maka pemilihan waktu malam dinilai cukup efektif sebelum memasuki waktu istirahat mereka. Biasanya di dalam pengajian rutin yang kami adakan, masyarakat diberi kesempatan lebih untuk bertanya seputar materi kajian yang sedang dibahas agar terjadi hubungan timbal balik yang baik.<sup>3</sup>

Materi dakwah di dalam pengajian rutin yang dilaksanakan Remaja Masjid Nurul Amal pun beragam sesuai ajaran-ajaran Islam, seperti ketauhidan, fikih, muamalah, dan pokok ajaran Islam lainnya. Para madu juga bisa menentukan tema kajian sendiri sesuai dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat saat itu.

Hal tersebut senada dengan penjelasan ketua remaja Masjid Nurul Amal, ia mengatakan bahwa:

Berbicara mengenai tema pengajian, biasanya kami serahkan saja kepada Da'i, sebab materi kajiannya acap kali sudah mereka siapkan jauh-jauh hari dan itu bersambung pembahasannya. Namun, beberapa kali kami sesuaikan juga dengan kemauan masyarakat tentang apa yang lagi jadi kegelisahan saat itu. Semua itu dilakukan agar masyarakat tidak bosan dan betah dengan pengajian ini, juga untuk memenuhi hasrat mereka.<sup>4</sup>

Wawancara di atas menunjukkan bahwa kegiatan pengajian rutin yang diadakan Remaja Masjid Nurul Amal dipersiapkan dengan baik. Mengenai penceramah, waktu, dan tema semuanya diatur dengan matang demi kenyamanan semua pihak dan tercapinya tujuan dari pengajian rutin tersebut.

---

<sup>3</sup> Wawancara Pembina Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>4</sup> Wawancara Ketua Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

Salah seorang Remaja Masjid Nurul Amal mengatakan bahwa:

Saya sendiri lumayan sering menyempatkan diri ikut pengajian yang diadakan teman-teman remaja, selain untuk belajar ilmu agama, saya bisa mempererat silaturahmi. Saya juga senang ikut karena waktu pelaksanaannya malam, tidak mengganggu waktu bekerja saya. Isi kajian pun bagus sebab pembahasannya tidak terlalu panjang, dibawakan dengan santai, dan dibahas bersambung setiap pertemuan.<sup>5</sup>

Uraian di atas terdapat penjelasan remaja masjid dipahami bahwa pengajian rutin tersebut cukup diminati masyarakat setempat. Pengajian tersebut, selain jadi tempat pembelajaran untuk meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja Masjid Nurul Amal juga menjadi tempat komunikasi dan silaturahmi antara sesama masyarakat.

## 2. Pengumpulan Sumbangan Dana

Pengumpulan sumbangan dana ini merupakan satu bentuk upaya aktivitas DA'I indrawi yang metodenya berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan dari praktik pengamalan ibadah pada remaja.

Sedekah dalam agama Islam hukumnya sunnah dan sangat dianjurkan untuk dilaksanakan sebab ganjaran pahalanya termasuk tinggi. Menyumbang uang, barang, atau makanan merupakan bagian dari sedekah sebab turut membantu mencukupi kebutuhan seseorang atau meringankan beban seseorang. Tak hanya berupa harta benda saja, sedekah juga bisa berwujud non material seperti senyum yang ikhlas dan menolong sesama umat manusia yang sedang membutuhkan tenaga dan pikiran.<sup>6</sup>

Faedah dari sedekah atau menyumbang tidak hanya mampu meringankan beban yang menerimanya, akan tetapi berfaedah bagi kelangsungan hidup orang yang menyumbang. Semisal menolak marah bahaya, menyuburkan pahala, menahan musibah atau bencana.

Remaja Masjid Nurul Amal dalam salah satu upaya mereka meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja dan masyarakat melakukan

---

<sup>5</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>6</sup> Wawancara Pembina Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

pengumpulan sumbangan dana sebagai bentuk strategi dakwah mereka. Hal itu bertujuan untuk memberi pemahaman kepada masyarakat bahwa menyumbang adalah satu ibadah yang disenangi Allah swt. dan pengaruh atau manfaatnya sangat besar bagi kesejahteraan umat.

Sebagaimana yang dijelaskan ketua remaja masjid dalam sebuah wawancara bahwa:

Kami keluar setiap selesai musim panen padi ke setiap rumah masyarakat untuk mengumpulkan sumbangan dana mereka. Sumbangan ini sifatnya manasuka atau sumbangan sukarela, tidak ada kewajiban atau paksaan kepada masyarakat untuk menyumbang. Hasil sumbangan dana masyarakat nanti akan dijual dan uangnya akan digunakan untuk keperluan pembangunan masjid, kegiatan keagamaan, dan kepentingan masyarakat umum. Dengan tindakan seperti itu secara tidak langsung masyarakat juga akan semakin sadar dan paham tentang pentingnya bersedekah atau menyumbang. Sebab tindakan inilah yang paling sesuai dengan kapasitas kami sebagai remaja.<sup>7</sup>

Penjelasan anggota remaja masjid di atas kemudian diberi keterangan lain, salah satu anggota Remaja Masjid Nurul Amal, ia menuturkan bahwa:

Masyarakat disekitar masjid ini mayoritasnya memang petani sawah dan ladang, tapi pada hakikatnya mereka semua adalah petani. Karena melihat penghasilan masyarakat, maka kami memilih untuk mengumpulkan dana setiap musim panen. Alhamdulillah jumlah penyumbang setiap musim tidak pernah berkurang, malah kadang bertambah.<sup>8</sup>

Mayoritas masyarakat Desa Terbanggi Mulya yang bekerja sebagai petani dimanfaatkan oleh para anggota Remaja Masjid Nurul Amal sebagai ladang pahala dengan mengumpulkan sumbangan dana mereka. Penjelasan saudara di atas senada dengan apa yang disampaikan dalam sebuah wawancara, ia menuturkan bahwa:

Pengumpulan sumbangan dana yang diprakarsai oleh remaja masjid alhamdulillah mendapat respons yang baik dari masyarakat. Setiap musim

---

<sup>7</sup> Wawancara Ketua Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>8</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

masyarakat tidak pernah abai dengan aksi-aksi nyata yang dilakukan remaja. Masyarakat sampai saat ini selalu mendukung program tersebut.<sup>9</sup>

Program Remaja Masjid Nurul Amal untuk mengumpulkan sumbangan dana mendapat reaksi yang cukup baik di tengah-tengah masyarakat. Seperti yang dikatakan salah seorang pembina remaja masjid Desa Terbanggi Mulya, ia menjelaskan bahwa:

Setiap selesai musim panen saya selalu menyisihkan beberapa ember dana untuk disumbangkan. Remaja masjid itu akan menjemputnya. Mereka selalu keluar menyebar ke masyarakat membawa gerobak mengumpulkan sumbangan dana orang-orang. Saya sendiri mendukung tindakan mereka, karena bisa beramal dengan mudah sesuai dengan kemampuan saya. Pengelolaan sumbangan dana juga itu jelas peruntukannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang di atas dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Nurul Amal selaku organisasi kemasjidan selalu berusaha melakukan yang terbaik untuk kemajuan masjid dan masyarakat. Mengumpulkan sumbangan dana yang mereka jalani karena dianggap sesuai dengan kapasitas mereka. aktivitas DA'I tersebut pun memiliki pengaruh yang baik bagi masyarakat dalam upaya meningkatkan pengamalan ibadah pada remaja dalam konteks sedekah.

### 3. Gerakan Sosial Remaja Masjid Nurul Amal Berbagi

Gerakan sosial remaja Masjid Nurul Amal berbagi ini termasuk pula ke dalam aktivitas DA'I indrawi. Salah satu upaya aktivitas DA'I ini adalah bagian lanjutan dari aktivitas DA'I pengumpulan sumbangan dana sebelumnya, artinya jenis Jadi tidak hanya berfokus pada pengumpulan sumbangan dana saja, tapi Remaja Masjid Nurul Amal juga memikirkan bagaimana cara pengelolaan agar sumbangan itu bisa dilihat dan dirasakan manfaatnya oleh semua pihak. Seperti yang disampaikan ketua ramaja Masjid dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan bahwa:

<sup>9</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>10</sup> Wawancara Pembina Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022



Biasanya sekitar dua pekan setelah semua sumbangan dana dari masyarakat itu terkumpul barulah akan kami jual. Dari keseluruhan hasil penjualannya, 60 persen akan diperuntukkan untuk pembangunan masjid dan kegiatan keagamaan, sedangkan sisanya yang 40 persen itu akan dikembalikan kepada masyarakat yang membutuhkan.<sup>11</sup>

Upaya aktivitas DA'I ini dipelopori pembina mereka. Kegiatan berbagi itu didorong atas dasar kepedulian kepada sesama umat manusia untuk saling tolong menolong di dalam kebaikan, juga untuk menunjukkan potensi dan eksistensi remaja masjid di tengah-tengah masyarakat. Pembina remaja masjid dalam sebuah wawancara menuturkan bahwa:

Pada hakikatnya kami melakukan gerakan berbagi ini untuk membangkitkan jiwa sosial remaja masjid dalam upaya saling membantu dengan sesama. Kami juga berharap dengan adanya gerakan berbagi ini masyarakat bisa semakin paham tentang besarnya faedah dari sumbangan yang mereka berikan terhadap semua pihak.<sup>12</sup>

Gerakan sosial Remaja Masjid Nurul Amal berbagi ini adalah hubungan timbal balik antara remaja masjid dengan masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan ketua remaja masjid dalam sebuah wawancara bahwa:

"Empat puluh persen dari hasil penjualan dana itu akan disalurkan kembali kepada masyarakat yang memang membutuhkan dan layak menerimanya dalam bentuk berupa makanan. Jadi kami berusaha menunjukkan kepada masyarakat bahwa sumbangan mereka tidak semata-mata digunakan untuk memperindah bangunan masjid saja, tapi peruntukannya juga digunakan untuk membantu perekonomian masyarakat.<sup>13</sup>

Penyaluran sumbangan yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau kelompok memanglah harus didata dengan baik, agar penerima sumbangan tersebut tepat sasaran dan tepat guna. Dengan demikian hasil yang diinginkan pun tercapai dengan maksimal. Menurut anggota Remaja Masjid Nurul Amal, ia menjelaskan bahwa:

"Untuk calon penerima sumbangan dari program remaja masjid berbagi itu ditentukan dari kesepakatan teman-teman remaja

---

<sup>11</sup> Wawancara Ketua Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>12</sup> Wawancara Pembina Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>13</sup> Wawancara Ketua Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

masjid. Karena kami semua yang turun langsung ke lapangan mengumpulkan sumbangan dana, jadi kami juga yang paham betul siapa yang pantas mendapatkan sumbangan. Biasanya penerima sumbangan kami prioritaskan untuk para lansia, janda, anak yatim, dan fakir miskin.<sup>14</sup>

Penjelasan anggota remaja masjid senada dengan apa yang disampaikan anggota lainnya, salah seorang penerima sumbangan dari gerakan Remaja Masjid Nurul Amal berbagi, ia menjelaskan bahwa:

Alhamdulillah, program berbagi remaja masjid itu sedikit banyak membantu masyarakat khususnya orang-orang seperti saya. Tindakan remaja masjid itu secara tidak langsung memberi pengertian kepada masyarakat bahwa Allah Swt. selalu menolong hambanya melalui uluran tangan sesama manusia.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Remaja Masjid Nurul Amal berusaha menunjukkan dan meningkatkan pengamalan Ibadah pada Remaja dan masyarakat bahwa peduli kepada sesama merupakan satu hal urgen dalam kehidupan, dan hal tersebut merupakan upaya aktivitas DA'I dalam kaitan hablum minannas.

#### 4. Pesantren Kilat

Pesantren kilat adalah salah satu upaya aktivitas DA'I sentimental yang metodenya dilakukan dengan memberi nasihat yang mengesankan, mengajak dengan kelembutan, dan memberikan pelayanan yang memuaskan. Aktivitas DA'I ini dilakukan remaja Masjid Nurul Amal dalam upaya mereka meningkatkan pengamalan Ibadah pada Remaja dan masyarakat khususnya untuk anak-anak usia dini. Pesantren kilat ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap hari Sabtu dan Ahas, dan diperuntukkan untuk memperdalam ilmu agama.

Pembina dan Pengembangan di dalam organisasi Remaja Masjid Nurul Amal menjelaskan bahwa:

---

<sup>14</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>15</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

Kegiatan pesantren kilat ini kami khususkan untuk anak-anak usia sekolah dasar saja. Semua jalannya proses kegiatan diprakarsai oleh teman-teman remaja masjid. Kegiatan ini sendiri dilaksanakan selama dua hari, yakni pada hari Sabtu dan Ahad. Fokus kegiatannya adalah belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Quran; mendengarkan ceramah, serta praktek ibadah dan akhlak.<sup>16</sup>

Kegiatan pesantren kilat yang diadakan Remaja Masjid Nurul Amal ini ditargetkan agar anak-anak bisa dibekali ilmu agama sejak dini, juga menanamkan kemandirian kepada mereka yang mengikuti kegiatan tersebut. Berhubung karena di sekolah-sekolah dasar pelajaran ilmu agama tidak diajarkan secara maksimal, jadi kegiatan ini diupayakan bisa menutupi kekurangan pembelajaran mereka selama di sekolah.

Sebagaimana yang disampaikan anggota remaja masjid dalam sebuah wawancara, ia menjelaskan bahwa:

Kegiatan pesantren kilat ini kami adakan dengan maksud memberi ruang bagi anak-anak untuk belajar dan mempraktekkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjauhkan mereka dari aktifitas-aktifitas yang kurang bermanfaat seperti main HP. Kami selalu berupaya membuat anak-anak merasa nyaman berada di lingkungan masjid saat menjalankan kegiatan. Tentu semua bentuk kegiatan dalam pesantren kilat kami bawakan dengan cara-cara yang menghibur.<sup>17</sup>

Pada dasarnya kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan Remaja Masjid Nurul Amal ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan-kegiatan pesantren kilat pada umumnya. Yang membedakan hanyalah konsep kegiatan dan waktu pelaksanaannya saja.

Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota remaja masjid lainnya bahwa:

Jika pesantren kilat pada umumnya dilaksanakan saat bulan Ramadan saja, kegiatan kami sendiri dilakukan di luar bulan Ramadan. Jadwalnya memang tidak tetap, kadang sebulan dua kali, biasa juga sebulan sekali. Hal itu dikarenakan kami berpatokan pada biaya juga kesibukan belajar anak-anak. Tapi kami selalu berusaha untuk mengadakan kegiatan ini minimal sekali dalam sebulan karena biasanya justru anak-anaklah yang meminta kami

<sup>16</sup> Wawancara Pembina Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>17</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

untuk sering-sering mengadakan kegiatan pesantren kilat tersebut.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pesantren kilat ini termasuk ke dalam kegiatan yang diminati anak-anak. Kegiatan ini bertujuan untuk mendatangkan manfaat dengan memantapkan pemahaman keagamaan anak-anak, dan mampu memupuk rasa cinta kasih kepada Allah SWT dan Rasulullah SAW, Tentunya semua bentuk kegiatan dalam pesantren kilat kami bawakan dengan cara-cara yang menghibur dan bermanfaat.

### **C. Faktor Penghambat Kegiatan DA'I dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat Fardhu pada Remaja Masjid Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram**

Penghambat suatu organisasi adalah salah satu faktor yang dapat menghambat jalannya kegiatan yang dilakukan oleh sebuah organisasi sehingga tidak berjalan dengan lancar. Remaja Masjid Nurul Amal dalam menjalankan upaya aktivitas DA'I mereka dalam meningkatkan pengamalan Ibadah pada Remaja dan masyarakat tentu memiliki hambatan. Adapun penghambat yang dimiliki adalah sebagai berikut:

#### **1. Ketidak Mandirian Anggota Muda**

Dalam sebuah kegiatan berdakwah sangat sering ditemukan para anggota untuk menunjukkan atau mengungkapkan gagasan-gagasan mereka. Penyebabnya bisa bermacam-macam, entah karena malu, atau mungkin segan terhadap kawan di dalam organisasi. Seorang anggota organisasi apabila menunjukkan perilaku demikian, hal tersebut memiliki tendensi ketidakmandirian dalam berorganisasi.

---

<sup>18</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

Organisasi yang memiliki anggota tidak mandiri tentu menjadikan sebuah hambatan dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebab, tidak ada variasi dalam berkegiatan dan tak ada kebebasan untuk mengambil keputusan yang tepat.<sup>19</sup>

Anggota Remaja Masjid Nurul Amal terdiri atas tiga kategori usia, yakni kategori Pekerja, Mahasiswa, dan Pelajar. Kategori terakhir yang disebutkan adalah anggota remaja masjid yang tidak mandiri.

Penjelasan Ketua remaja masjid dalam sebuah wawancara menerangkan bahwa:

Penghambat Remaja Masjid Nurul Amal adalah anggota yang tidak mandiri, khususnya anggota muda. Misalnya saat remaja masjid ingin melaksanakan rapat untuk merencanakan suatu kegiatan, anggota muda selalu menunggu perintah dari anggota yang lebih tua atau berpengalaman dulu. Mereka tidak memiliki inisiatif untuk memulai melakukan sesuatu yang tangggap, padahal kegiatan yang direncanakan itu sering mereka hadiri.<sup>20</sup>

Kemandirian suatu anggota organisasi memanglah suatu hal yang urgen. Sebab jika itu tidak dimiliki akan berimbas menjadi suatu hambatan karena tidak ada peningkatan mutu anggota organisasi. Sebagaimana yang dijelaskan anggota remaja masjid dalam sebuah wawancara bahwa:

Saya sendiri sudah bergabung menjadi anggota Remaja Masjid Nurul Amal sejak masih SMA, saya mengerti posisi di mana tidak tahu harus melakukan apa saat para kakak-kakak tidak sempat hadir di lokasi. Saya selalu menunggu perintah barulah bisa bergerak. Seingat saya penyebabnya adalah tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Namun, lambat laun setelah mengikuti banyak kegiatan sekarang saya sudah mulai berani menentukan sikap kendatipun anggota yang lebih tua berhalangan hadir.<sup>21</sup>

Rasa kurangnya percaya diri memang sering dijumpai pada diri seorang anak yang masih muda, semua itu bisa disebabkan dari minimnya pengalaman. Namun, jika rasa percaya diri itu mulai sering dilatih, suatu saat

---

<sup>19</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>20</sup> Wawancara Ketua Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>21</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

pasti akan berani mengambil sikap. Salah satu anggota remaja masjid yang masih duduk di bangku SMA mengaku bahwa:

Kami para anggota muda sebenarnya bingung kalau anggota yang lebih tua tidak hadir di lokasi. Misalnya saja kalau mau rapat, kami belum percaya diri untuk memulainya, sebab tanggung jawabnya juga tinggi. Jadi tanpa ada kehadiran anggota yang lebih tua tidak ada rapat atau kegiatan yang berjalan. Tapi apabila ada seorang saja anggota yang lebih tua mengarahkan, tentu semua bisa berjalan seperti biasanya.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa anggota muda Remaja Masjid Nurul Amal masih belum bisa menentukan sikap secara mandiri, mereka masih terbiasa bergantung pada anggota yang lebih tua. Hal ini adalah suatu penghambat dan menjadi hambatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Saling mengharapkan satu sama lain

Salah satu penghambat dari Remaja Masjid Nurul Amal adalah mereka saling mengharapkan satu dengan yang lainnya. Karena memiliki anggota yang lumayan banyak, setiap kali remaja masjid ingin melaksanakan suatu kegiatan, hal ini berimbas kepada saling mengharapkannya setiap anggota untuk hadir di lokasi kegiatan.

Anggota remaja masjid lainnya dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa:

Mungkin karena jumlah kami yang banyak sehingga apabila kami ingin rapat atau menjalankan suatu kegiatan, teman-teman remaja selalu lambat untuk hadir di lokasi. Jadi biasanya yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut itu-itu saja sehingga tak ada kesempatan untuk meningkatkan keahlian baru.<sup>23</sup>

Dalam sebuah kegiatan atau sebuah rapat yang dilaksanakan oleh sebuah organisasi, sering kali memang beberapa anggota sengaja untuk datang lebih lambat dari waktu yang ditentukan. Alasannya biasa karena tidak ingin menunggu lebih awal dari anggota yang lain.

<sup>22</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>23</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

Penjelasan lain dari salah satu anggota remaja masjid dalam sebuah wawancara menjelaskan bahwa:

Saya sendiri apabila ada pemberitahuan rapat atau adanya sebuah kegiatan dari teman-teman saya memang selalu terlambat hadir karena menganggap pasti sudah banyak teman-teman yang hadir di lokasi. Saya seorang mahasiswa, tentu saya memiliki kesibukan tersendiri, jadi saya kadang tidak memprioritaskan kegiatan remaja masjid tersebut. Biasanya saya langsung menerima arahan saja dari teman-teman.<sup>24</sup>

Sebagian anggota Remaja Masjid Nurul Amal adalah seorang pelajar dan mahasiswa. Mereka memiliki kesibukan tersendiri di samping memikul tanggung jawab sebagai anggota remaja masjid. Hal itu menjadi sebuah penghambat sebab profesi mereka dijadikan alasan untuk terlambat atau tidak hadir dalam sebuah kegiatan lalu mengharapkan anggota yang lainnya. penjelasan ketua dalam sebuah wawancara menerangkan bahwa:

Memang benar sebagian anggota remaja masjid masih sibuk menempuh pendidikan, sehingga apabila ada kegiatan yang bertepatan dengan kesibukan mereka, kadang mereka milih untuk terlambat atau tidak hadir. Hal itu berakibat stagnannya produktivitas kerja. Namun, apabila mereka dihubungi secara langsung untuk hadir, dan dijelaskan kondisi di lapangan mereka biasanya langsung menyempatkan waktu.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dari dua penghambat tersebutlah yang menjadi faktor penghambat upaya aktivitas DA'I dalam meningkatkan pengamalan Ibadah pada Remaja di Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

---

<sup>24</sup> Wawancara anggota Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

<sup>25</sup> Wawancara Ketua Remaja Masjid Nurul Amal Desa Terbanggi Mulya tahun 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab IV sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas DA'I di Desa Terbanggi Mulya Kecamatan Bandar Mataram Kabupaten Lampung Tengah.

Memiliki posisi dan peranan yang baik dalam rangka meningkatkan pengamalan ibadah . Hal ini dapat dilihat dari beberapa aktivitas DA'I yang mereka lakukan, antara lain; pertama mengadakan pengajian rutin (aktivitas DA'I sentimental), kedua melakukan pengumpulan sumbangan dana (aktivitas DA'I indrawi), ketiga melaksanakan program Gerakan Sosial Remaja Masjid Nurul Amal Berbagi (aktivitas DA'I indrawi), keempat melaksanakan pesantren kilat (aktivitas DA'I sentimental), dan yang terakhir adalah melakukan perayaan hari-hari besar Islam (aktivitas DA'I rasional)

2. Faktor penghambat kegiatan Da'i dalam meningkatkan Pengamalan Ibadah Shalat pada Remaja Masjid desa Terbanggi Mulya, Kec. Bandar Mataram, Lampung Tengah.

Dalam menjalankan mereka untuk meningkatkan pengamalan Ibadah pada remaja adalah paraanggota muda yang masih belum bisa menentukan sikap sendiri atau dalam artian lain masih selalu bergantung pada arahan para anggota yang lebih, dan yang kedua adalah anggota remaja masjid masih sering saling mengharapkan satu sama lain.



## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas saran-saran sebagai berikut:

1. Para da'ii hendaknya tidak bosan-bosanya untuk belajar, mencari perbandingan dan metode dakwah serta mampu berkreasi dan beinovasi agar tujuan dakwah dapat berjalan sesuai yang diinginkan.
2. Da'ii diharapkan dapat menguasai wasilah dakwah karena semakin berkembanya zaman semakin berkembang pula komunikasi yang digunakan dalam berdakwah agar memudahkan mad'u memahami pesan- pesan dakwah.
3. Da'ii diharapkan dapat bersinergi dengan berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh-tokoh, organisai dakwah dan patner dakwah guna menunjang keberhasilan dakwah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-hadi, *Al-quran Terjemah Per Kata Latin Dan Kode Tajwid*. Jakarta: Al-hadi Media Kreasi, 2015.
- Badriyah, Robiatul. *Peranan Pengajian Majelis Talim Al-Barakah dalam Membina Pengamalan Ibadah Pemulung Bantargebang Bekasi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.
- Imran, M. Ali. *Rukun Shalat*, Jakarta: PT Reineka Cipta, 2011.
- Ismail, A. Ilyas, Hotman, Prio, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Kansil, C. S. T. *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*. Jakarta: PT. Pradya Paramita, 2017.
- Nashr, Abdul Karim Muhammad. *Shalat Penuh Makna*. Surakarta: Al-Qowam, 2011.
- Ong, Muhammad Putra. *Aktivitas Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dinas Pendidikan Kota Manado dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia*,
- Rampengan, Melania. "Analisis Aktivitas dan Efisiensi Pelaksanaan Anggaran Belanja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Manado," ed. oleh Grace B. Nangoi dan Hendrik Manossoh, *JURNAL BERKALA ILMIAH EFISIENSI* Vol. 16, No. 3 (2016)
- Saidah, Dewi *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsaputra Uhar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukartik. *Peran Da'i Dalam Memotivasi Pemahaman Keagamaan Masyarakat Melalui Pendekatan Persuasif di Gompong Aceh Timur*. Skripsi, STAIN Zawiyah Cot Langsa. 2014.
- Surachim, Ahim. *Aktivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2017.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.  
**Hemlan Elhany, M.Ag**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Nikki Apriani  
NPM : 1803061036  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Efektivitas Dakwah Remaja Masjid Nurul Amal dalam Memotivasi Remaja Desa Terbanggi Mulya, Kecamatan Bandar Mataram

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

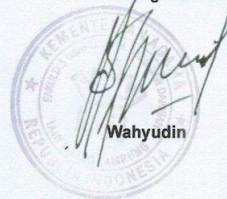
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
  - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
  - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
    - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
    - b Isi ± 3/6 bagian.
    - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15a Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.metroiv.ac.id](http://www.metroiv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metroiv.ac.id](mailto:iaimetro@metroiv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Nikki Apriani  
NPM : 1803061036

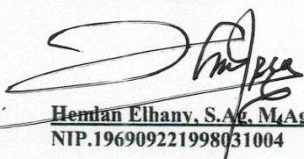
Jurusan : KPI/ Ushuludin, Adab dan Dakwah  
Semester : VIII /2022

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	Senin /16 Mei 2022	<p>koraksi BAB I</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hlm. kulit luar judul dirapikan</li> <li>- hlm. kata pengantar penulis.</li> <li>- Daftar Isi diperbaiki</li> <li>- hlm. I, LBM, dilengkapi dg Foto, wawancara + teori (Footnote).</li> <li>- hlm. 4 dirapikan</li> </ul>	
2.	Kamis /26-05-2022	<p>koraksi BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hlm. 10, ketik 1 spasi, poin 1 dan 2.</li> <li>- hlm. 10, spasi / pisah</li> <li>- hlm. 12, Atad AJ-auran ketik 2 spasi.</li> <li>- hlm. 13, dirapikan</li> <li>- hlm. 14, point 1,2,3, ketik spasi 1.</li> <li>- hlm 15. ketik Artinya 2 spasi.</li> </ul>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

  
Hendar Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP. 196909221998031004



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15a Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: [www.metroiv.ac.id](http://www.metroiv.ac.id) E-mail: [iaimetro@metroiv.ac.id](mailto:iaimetro@metroiv.ac.id)

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nama : Nikki Apriani  
NPM : 1803061036

Jurusan : KPI/ Ushuludin, Adab dan Dakwah  
Semester : VIII /2022

No	Hari/ Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- hlm 32, 1 spasi</li> <li>- hlm 33, point B sinkronkan dg pertanyaan penelitian.</li> <li>- hlm. 41, point B.</li> </ul>	
6	Selasa, 26-07-22	<p>KOREKSI BAB V</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- hlm. 50, kesimpulan dengan pertanyaan penelitian</li> <li>- <del>hlm</del> kata upaya buang (seuaikan jurnal mu</li> </ul>	
7	Rabu, 27-07-2022	<p>Acc BAB IV dan V lengkapi syarat skripsi untuk ujian</p> <p style="text-align: right;"><i>[Signature]</i> 27/7-22</p>	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP.196909221998031004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**  
**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
 Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1077/In.28/J.1/PP.00.9/7/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Nikki Apriani  
 NPM : 1803061036  
 Judul : Efektivitas Da'i dalam Meningkatkan Pengalaman Ibadah Pada Remaja Masjid Nurul Amal di Desa Terbangi Mulya Kecamatan Bandar Mataram

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~/ Skripsi\* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 18 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 4 Agustus 2022

Ketua Jurusan,



Dr. Astuti, Patminingsih, M.Sos.I

\*coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1073/ln.28/S/U.1/OT.01/07/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Nikki Apriani  
NPM : 1803061036  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803061036

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Juli 2022  
Kepala Perpustakaan



*[Handwritten Signature]*  
Dr. Asad, S. Ag., S. Hum., M.H.  
NIP 19750505 200112 1 002

**Foto Dokumentasi Masjid Nurul Amal**





**FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA**





**Wawancara Dengan Ketua Remaja Masjid Nurul Amal**



**Wawancara Dengan Remaja Masjid Nurul Amal**



**Kegiatan Tausyiah Di Masjid Nurul Amal**



**Kegiatan Pesantren Kilat**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0672/In.28/D.1/TL.00/06/2022  
Lampiran :-  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA TERBANGGI MULYA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0673/In.28/D.1/TL.01/06/2022,  
tanggal 03 Juni 2022 atas nama saudara:

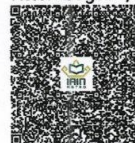
Nama : **NIKKI APRIANI**  
NPM : 1803061036  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA TERBANGGI MULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS DAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA MASJID NURUL AMAL DI DESA TERBANGGI MULYA KEC. BANDAR MATARAM".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 03 Juni 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
NIP 19691027 200003 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-0673/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **NIKKI APRIANI**  
NPM : 1803061036  
Semester : 8 (Delapan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA TERBANGGI MULYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "EFEKTIVITAS DAI DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA MASJID NURUL AMAL DI DESA TERBANGGI MULYA KEC. BANDAR MATARAM".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/Instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 03 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.**  
NIP 19691027 200003 1 001





**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH  
KECAMATAN BANDARMATARAM  
KAMPUNG TERBANGGI MULYA**

*Jl. WR. Supratman No. 02 Kode Post 34169*

Nomor : 140/126  
Lampiran : 1  
Perihal : *Balasan Permohonan Izin Research*

Terbanggi Mulya, 5 Juni 2022

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Metro  
di-  
Tempat

Dengan Hormat,  
Berdasarkan surat Nomor : B-0673/In.28/D.1/TL.01/06/2022 tanggal 5 Juni 2022 Surat  
Permohonan Izin Research kepada mahasiswa/ mahasiswi atas nama:

Nama : NIKKI APRIANI  
NPM : 1803062029  
Semester : 8 ( Delapan )  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : EFEKTIVITAS DAKWAH REMAJA MASJID DALAM MEMOTIVASI  
REMAJA DESA TERBANGGI MULYA, KEC. BANDAR MATARAM

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa/ mahasiswi tersebut dapat kami terima untuk  
melakukan penelitian di Masjid Nurul Amal Kampung Terbanggi Mulya dalam rangka  
menyelesaikan tugas akhir/ skripsi.  
Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Kampung  
Terbanggi Mulya



**Heri Santoso, S.Ip**

NIP. 19770707 200701 1 007

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nikki Apriani, lahir pada tanggal 02 April 2000 di Bandar Mataram Lampung Tengah, dari pasangan Bapak Sarimin dan Ibu Suharni. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Al-Kautsar Jati Datar paa tahun 2006, SD Negri 1 Terbanggi Mulya lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pada SMP Unggulan Darusy Syafaah Kota gajah lulus pada tahun 2015, dan dilanjutkan pada SMA Darusy Syafaah Kota gajah lulus pada tahun 2018. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, dimuali pada semester 1 Tahun Ajaran 2018/2019.